

### **BAB III**

#### **METODEOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian**

###### **1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Purwanto (2015:164), mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi. Kemudian menurut Sujarweni (2014:39) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif. Menurut Kasiram dalam Sujarweni (2014:39), mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Selanjutnya menurut Zuldafrial (2012:4), memaparkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket atau questioner dari subjek penelitian. Seperti pendekatan kualitatif, pendekatan ini juga digunakan. Berikutnya menurut Daniel Muijs (Suharsaputra, 2014:49) menyatakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis 'yang umumnya menggunakan statistik. Untuk memperluas pemahaman.

Begitu juga dengan Mahmud (2010:85) menyampaikan pendapatnya tentang pendekatan kuantitatif merupakan anak kandung dari paradigma positivistik. Pendapat lain menurut Sugiyono (2016:14) menyampaikan

bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, tersusun mantap dari awal hingga akhir penelitian, dan cenderung penelitian ini menggunakan analisis angka-angka statistik. Maka suatu kewajaran jika dalam penelitian kuantitatif metode pengumpulan data menggunakan populasi dan sampel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan jenis metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti dengan apa adanya tanpa melakukan rekayasa. Menurut Arikunto (2010: 3) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.”

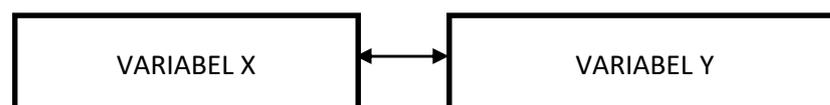
Menurut Nawawi (2014:63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan / subyek / obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu tentang hubungan

antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 08 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu melalui cara menggambarkan atau pemaparan kenyataan yang diperoleh berdasarkan data serta fakta yang dikumpulkan.

## 2. Bentuk Penelitian

Dalam Penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi karena didalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sukardi (2019:166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Selanjutnya menurut Emzir (2010:37-38) Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel serta seberapa besar tingkatan hubungan tersebut. Tingkatan hubungan diungkapkan sebagai suatu koefisien korelasi.

Berdasarkan Pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan korelasi adalah suatu hubungan, yakni bagian dari teknik analisis dalam statistic yang dipakai guna mencari hubungan di antara dua variabel yang sifatnya kuantitatif. Hubungan dua variabel ini bisa terjadi sebab adanya hubungan sebab akibat maupun bisa pula terjadi sebab kebetulan saja. Dua variabel ini dapat dikatakan berkorelasi jika perubahan pada variabel satu akan diikuti perubahan di variabel lainnya dengan teratur yang arahnya sama (*korelasi positif*) maupun berlawanan (*korelasi negative*). Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :



Sumber : Sugiyono (2014:13)

Keterangan :

X = Variabel bebas (kecerdasan emosional)

Y = Variabel Terikat (prestasi belajar)

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sumber data akurat yang diperlukan dalam penelitian, karena itu peranannya sangat penting. Populasi dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu populasi sasaran dan populasi terjangkau. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau, artinya populasi yang sebenarnya berlaku hanya pada suatu tempat.

Populasi menurut Zulfadrial (2010:97) adalah “keseluruhan subjek atau objek atau unit analisa yang dijadikan sebagai sumber data dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan maupun benda-benda dalam suatu penelitian”. Selanjutnya Nawawi (2015:150) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuh, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari setiap elemen baik itu manusia, benda-benda atau gejala-gejala yang mempunyai suatu karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	21	14	35
2	VIII B	13	21	34
3	VIII C	9	28	37
Jumlah		43	63	106

Berdasarkan table 1.1 di atas, dapat disimpulkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMA Negeri 08 Putussibau yang terdiri dari 3 kelas dengan total siswa laki-laki sebanyak

43 orang dan siswa perempuan sebanyak 63 orang sehingga jumlah populasi keseluruhan adalah 106 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Jika ukuran suatu populasi terlalu besar untuk dijadikan sebuah objek penelitian, dapatlah kita tarik suatu kumpulan kecil dari populasi tersebut yang dapat mewakili karakteristiknya penarikan kumpulan tersebut dapat juga disebut sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2013:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kemudian Arikunto (2013:131) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Sampel adalah bagian suatu objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun bias keliru, Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selaras dengan pendapat di atas, menurut Siregar (2010:145) mengatakan “sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikhendaki dari suatu populasi”. Adapun teori lain berpendapat bahwa Menurut Arikunto (2014:174) menyatakan bahwa: sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi sumber data sesungguhnya yang memenuhi karakteristik populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi bersifat homogen atau setara. Sampel yang akan diambil dari keseluruhan kelas VIIIA, VIIIB, dan VIIIC SMP Negeri 08 Putussibau yang berjumlah 106 siswa. Teknik yang digunakan *Sample random sampling*. Dikatakan *Sample random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

stara yang ada dalam populasi homogen (Sugiyono, 2015:120). Adapun cara pengambil sampel 1 kelas secara acak. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak melalui pengundian tiap kelas, dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Membuat gulungan kertas kecil yang sudah ditulis kelas VIIIA, VIIIB, dan VIIC.
- b. Sediakan kaleng.
- c. Kemudian melakukan pengundian dengan cara menggocang kaleng yang berisi kerta sehingga keluar satu gulungan kertas dari dalam kaleng.
- d. Satu gulungan kertas tersebut merupakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kelas yang dipilih pada penelitian ini setelah dilakukan pengundian kelas VIIIA, VIIIB, dan VIIC. Dapatlah satu kelas yang menjadi sampel yaitu kelas VIIIB SMP Negeri 08 Putussibau yang berjumlah 34 orang siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

## **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu penelitian memerlukan teknik tertentu untuk memperlancar proses penelitian dan teknik tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Oleh karena itu maka penetapan teknik dan alat pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini menjadi suatu yang sangat penting selain itu memiliki arti yang sangat strategis. Awal dari penetapan teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam sebuah penelitian akan berdampak positif, sebab yang akan didata, dianalisis, dan diinterpretasikan menjadi tepat pula sehingga kesimpulan yang diambil juga sangat tepat.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penelitian, dan diantara teknik yang satu dengan yang lain sangat berbeda, teknik yang dipilih pada dasarnya sangat tergantung dari sifat data yang akan diperlukan. Teknik pengumpulan data di atas maka dalam penelitian ini menggunakan

teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik dokumentasi.

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan atau kontak langsung secara lisan maupun tatap muka dengan responden atau sumber data. Menurut Zuldafrial (2010:31), teknik komunikasi langsung adalah “Suatu metode pengumpulan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subyek penelitian atau responden”. Nawawi (2014:101) “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan data atau informasi yang ingin diperoleh. Tujuan komunikasi langsung dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 08 Putussibau dan bertujuan untuk mewawancarai mengenai hal-hal yang perlu dilakukan pada saat proses pembelajaran.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung merupakan proses dari suatu komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung alias memerlukan bantuan alat komunikasi yang fungsinya sebagai media komunikasi. Komunikasi tidak langsung ini umumnya menggunakan media perantara sebagai penghantar pesan atau informasi agar sampai ke komunikan atau penerima pesan. Nawawi (2014:101) menyatakan teknik komunikasi tidak langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan

mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu". Zuldafrial (2012:46) menyatakan:

teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek peneliti atau responden.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah komunikasi tidak langsung ini tidak berlangsung begitu saja alias dengan tatap muka secara langsung, melainkan perlu adanya alat media komunikasi dalam berkomunikasi. Sehingga, komunikasi tidak langsung ini umumnya digunakan dalam berkomunikasi jarak jauh.

#### c. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Menurut Sujarweni (2014:75), Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita. Sedangkan menurut Nawawi (2015:101-102), menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain.

Penggunaan teknik-teknik tersebut di atas sangat tergantung pada alat yang dipergunakan, walaupun untuk setiap teknik terdapat juga kriteria yang bersifat umum. Untuk itu sebelum mengemukakan tentang

cara penggunaannya, di bawah ini akan dikemukakan beberapa jenis alat yang relevan dengan setiap teknik tersebut.

Selanjutnya Sedarmayanti dalam Mahmud (2011:183) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali data aslinya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik studi documenter adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa foto-foto, buku pelajaran, angket siswa dan soal tentang kecerdasan emosional.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik dengan maksud untuk mendapatkan data yang lengkap guna menunjang permasalahan yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi.

### **a. Lembar Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut dengan

interviewer sementara orang yang akan diwawancarai dinamakan interviewee. Mengenai pengertian wawancara, menurut Ali (Mahmud, 2011:173) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

Sementara itu menurut Zuldafrial (2012:45), Wawancara merupakan suatu teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung, yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian.

Selanjutnya, menurut pendapat Esterberg (Sugiyono, 2016:317) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Begitu juga dengan Sanjaya (2013:96), mengungkapkan Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan

bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Kemudian menurut Nawawi (2015:118) menjelaskan interviu adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.

Ciri utama dari interviu adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Secara sederhana interviu diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Interviui dipergunakan untuk menghimpun data sosial, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang. Dan menurut Sujarweni (2011:74) mendefinisikan Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara adalah suatu pedoman yang berisikan daftar pertanyaan agar dialog dan tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka dapat terarah dan terekam secara menyeluruh. Panduan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan panduan wawancara ini di berikan kepada Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 08 Putussibau.

b. Angket atau Kuesioner.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2013: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket mempunyai dua bentuk pertanyaan menurut Sugiyono (2013: 143) yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan

angket tertutup adalah angket yang pertanyaannya disediakan dengan jawabannya, tujuannya untuk membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi dari responden yang diteliti tentang suatu masalah secara lengkap. Angket ini disajikan dalam bentuk skala *Likert*, “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial” (Sugiono, 2013: 93). Skala *Likert* menurut Djaali (2008: 28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang satu gejala atau fenomena pendidikan.

Menurut Amirul Hadi dan Haryono (2005:107) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala *Likert* adalah:

- 1) Bentuk standar skala *Likert* adalah 1 sampai 5
- 2) Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25 sampai 30 pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi.
- 3) Buatlah item dalam bentuk positif dan negatif dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak.

Jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2  
Distribusi Pengukuran Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Kode	Skor	
		Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	ST	4	2

Ragu-Ragu	RR	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Sugiyono (2013: 94)

Dipilih angket tipe ini karena lebih menarik, sehingga responden terdorong untuk menjawab atau mengisi angket tersebut, lebih mudah untuk menjawab pertanyaan dan waktu yang diperlukan relatif singkat. Agar pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk dapat memperoleh data dan responden dan informan adalah menggunakan dokumentasi. Dengan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dan berbagai macam sumber. Menurut Arikunto (2013:274) menjelaskan bahwa tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (dalam Zuldafrial, 2012:96) karena alasan yang dapat di pertanggungjawabkan seperti berikut:

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan kompleks.
- 4) *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- 5) Keduanya tidak relatif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, foto penelitian, surat-surat pelaksanaan penelitian dan angket.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penelaahannya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan content analysis atau teknik analisis isi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Nawawi (2014:14) mengemukakan “analisis dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakatnya pada waktu buku yang ditulis”.

Tujuan menganalisis dan menafsirkan data dalam suatu penelitian adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam umt-umt. melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain Sugiyono (2016:334) Data yang akan dianalisis dalam penelitian menggunakan teknik kajian isi atau analisis isi (*content analysis*). Dapat disimpulkan bahwa teknik kajian isi merupakan teknik atau cara dan prosedur yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Sub masalah 1 dan 2 akan dijawab dengan menggunakan teknik statistik, dengan rumusan persentase, menurut Anas Sudijono (2012:43):

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X % = persentase yang dicari

n = jumlah skor aktual aspek variabel

N = jumlah skor maksimal ideal tiap aspek variabel

2. Sub masalah ke 3 akan dijawab dengan menggunakan korelasi product moment (Siregar, 2010:164).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor variabel x dan y

$\sum x$  = skor variabel kecerdasan emosi

$\sum y$  = skor variabel Sosialisasi sekunder

N = jumlah populasi atau sampel